

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK BATIK PPBI YOGYAKARTA

Fristyana Aningrum
fristyana11@gmail.com
PGPAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini serta faktor penghambat dan pendukungnya di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta yang meliputi kepala TK, guru, dan 54 anak. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian meliputi: 1) Implementasi pendidikan karakter anak usia dini sudah dilakukan di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dimana terdapat 13 nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan di TK. 2) Faktor pendukung pendidikan karakter meliputi: papan slogan dan poster pembiasaan, sarana dan prasarana yang memadai, dan ekstrakurikuler yang mendukung pembiasaan anak dalam pendidikan karakter, sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter meliputi: kurangnya kerjasama dari orang tua, perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci : pendidikan karakter, anak usia dini

IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION IN GROUP B TK BATIK PPBI YOGYAKARTA

Abstract

This reserch aims to find out more about the implementation of early childhood character education. and to know the inhibiting factors and supporting the implementation of early childhood character education in group B TK Batik PPBI Yogyakarta. This research uses qualitative approach with descriptive research type. The data of this study were collected through interviews with teachers, observation, and documentation. The collected data is analyzed descriptively qualitative by using interactive analysis model from Miles and Huberman. The result data is re-examined its validity by using extension of participation, observational persistence, and triangulation. The research results include: 1) implementation of early childhood character education has been done in group B TK Batik PPBI Yogyakarta. Conducted from planning, implementation, evaluation. The value of character education that is implemented in kindergarten that there are 13 values of character education. 2) Supporting factors of character education include: slogan boards and posters habituation, adequate facilities and infrastructure, and extracurricular that support the child's bias in character education. and Character inhibiting factors include: lack of cooperation from parents, differences in parenting patterns of learners and differences in the ability of learners in following the lesson.

Keyword: character education, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan baik buruknya suatu negara ini dengan melalui pendidikan yang berkualitas. Selain itu juga anak membutuhkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang baik untuk menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral agar anak mampu menjaga dirinya dari krisis moral yang melanda di jaman sekarang ini yang sedang menggerogoti bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya semata-mata tentang membaca, menulis, dan berhitung melainkan anak diberikan pendidikan yang melatih moral dan kebiasaan. Dengan pendidikan yang membentuk moral tersebut diharapkan anak menjadi pribadi yang berkarakter.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*) dan penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. (Ma'ruf Jamal A, 2012: 47).

Li Lanqing (Samani Muchlas & Haryanto, 2011: 41) menekankan bahayanya sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada hafalan, *drilling*, dan cara mengajar yang kaku, termasuk sistem pendidikan yang berorientasi hanya untuk lulus dalam ujian. Sementara itu, Samani Muchlas dan Haryanto (2011: 36) mengungkapkan bahwa masalah yang juga dihadapi Indonesia adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa).

Pentingnya pendidikan karakter menarik peneliti untuk mengamati implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta, Pada

implementasi pendidikan karakter anak usia dini sudah di masukkan dalam RPPH dan dilaksanakan secara terpadu pada setiap kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pada TK Batik PPBI Yogyakarta setiap pagi kepala sekolah dan guru menyambut anak di depan sekolah dengan senyum, sapa, dan salam guna menumbuhkan suasana hati yang baik saat datang ke sekolah. TK Batik PPBI ini menerapkan kepada anak tentang cinta tanah air yaitu upacara bendera setiap hari senin, memperkenalkan para pahlawan, dan setiap pagi saat berbaris di depan kelas seluruh warga sekolah menyanyikan lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya. TK Batik PPBI Yogyakarta menerapkan kepada anak pendidikan karakter yang lainnya meliputi sopan santun, keagamaan, ketertiban, tanggung jawab, ketertiban, kebersihan, saling menghargai, bekerja sama, keberanian, peduli, disiplin, jujur, dan berkompetisi. Implementasi pendidikan karakter pada TK tersebut dilakukan melalui pembiasaan setiap hari di TK, melalui kegiatan belajar mengajar, dan hingga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK tersebut.

TK Batik PPBI mempunyai prestasi non-akademik yang baik dan dapat dibuktikan dengan banyaknya pencapaian dari lomba-lomba mulai dari tingkat kecamatan hingga lomba tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta, lomba yang diikuti TK Batik PPBI Yogyakarta mulai dari lomba drumband, melukis mewarnai, menari, *fashion show* dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran juga anak ditekankan untuk bisa membaca, menulis dan berhitung tetapi lebih terlihat yang paling ditekankan adalah pencapaian anak dalam membaca dan dapat dibuktikan dengan ekstrakurikuler membaca yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar, ketika anak sedang mengerjakan tugasnya kemudian satu per satu anak dipanggil guru ekstrakurikuler untuk membaca buku ejaan untuk berlatih membaca

Adanya fenomena dan kenyataan seperti yang dipaparkan di atas, ternyata pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi anak sehingga peran pendidikan tidak hanya tentang membaca, menulis, dan berhitung. Akan tetapi perlu adanya pengembangan tentang nilai-nilai moral anak yang dapat merubah perilaku anak menjadi manusia yang ideal dengan parameter memiliki sikap saling menghormati, mencintai

agama, bekerja sama, disiplin, jujur, percaya diri, peduli, toleran, dan pantang menyerah. Dengan diberikan pendidikan karakter bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga anak jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang semakin krisis moral.

Karakter menurut Fadlillah Muhammad & Muallifatu Lili (2013: 190) adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar serta merespons sesuatu. Albert Koesoema Doni (2007: 32) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang sumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Sedangkan Ghozali Imam (Gunawan Heri, 2012: 2). menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq yaitu spontan manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi

Pendidikan karakter adalah gerakan dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal Berkowitz dan Bier (Yaumi Muhammad, 2014: 9). Pendidikan karakter menurut Frye (Yaumi Muhammad, 2014: 8) merupakan upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai.

Peneliti memilih TK Batik PPBI Yogyakarta dengan alasan banyaknya minat masyarakat terhadap TK Batik PPBI dengan jumlah peserta didik yang makin bertambah dari tahun ke tahun. TK Batik PPBI Yogyakarta mempunyai visi "*Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas dan Berprestasi*". Dalam misi dijelaskan bahwa TK menanamkan rasa cinta tanah air, tanggung jawab, hak dan kewajiban, peka terhadap lingkungan, memberikan dasar akhlak, keimanan, ketaqwaan, pengetahuan, keterampilan, sosialisasi dengan lingkungan, disiplin, berprestasi, dan mempersiapkan anak didik

menuju jenjang pendidikan dasar, sehingga untuk mengimbangi kognitif peserta didik TK Batik PPBI Yogyakarta mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dengan menggunakan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan visi dan misi TK Batik PPBI Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana kasus dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2017. Tempat penelitian bertempat di Jalan Mangkuyudan no.49 Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Adapun subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta yang meliputi kepala TK, guru, dan 54 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Prosedur Penelitian

Pertama-tama dalam memulai penelitian ini dilakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta langkah selanjutnya yaitu melakukan kajian teori yang berasal dari buku referensi. Setelah pengkajian dilakukan selanjutnya adalah menentukan metode penelitian dan penelitian mulai dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan berbagai teknik. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis kemudian disajikan dalam hasil penelitian.

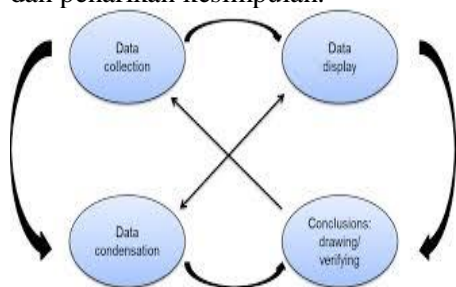
Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskripsi kualitatif menggunakan model

analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992) Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil TK Batik PPBI Yogyakarta

Taman Kanak-kanak (TK) Batik PPBI (Persatuan Pengusaha Batik Indonesia) Yogyakarta beralamat di Jalan Mangkuyudan no.49 Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tanggal 12 Juli 1957 tanah yang di bangun merupakan tanah milik Yayasan yaitu Koperasi Batik Indonesia dengan luas tanah 1.682 M².

2. Peran Pendidik dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Peran pendidik dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya mengajarkan nilai pendidikan karakter melainkan berperan sebagai teladan yang baik bagi anak melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah Peran pendidik dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di Kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta adalah sebagai fasilitator dalam pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik kelompok B di TK Batik PPBI Yogyakarta diperoleh data bahwa, kepala sekolah dan guru secara teoritis mempunyai pemahaman yang hampir sama

mengenai pendidikan karakter. Kepala sekolah memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan nilai kepribadian bangsa yang dapat direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidik memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan watak, sikap, sifat, serta budi pekerti, dan bertingkah laku untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan berlaku di masyarakat dan bernegara.

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Secara garis besar perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter yang dibuat mengacu panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Perencanaan semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu. Setelah itu dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan sedikit kental dengan pendidikan karakter. Dapat dilihat dari beberapa papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai pendidikan karakter serta slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah di TK Batik PPBI Yogyakarta. Contoh slogan pada setting lingkungan yaitu dengan berbunyi "Biasakan cuci tangan dengan sabun, jagalah kerapian, kebersihan itu sebagian dari iman, cintai dan rawatlah kelasmu, aku datang, aku belajar, aku pinta." Dan pada setiap kelas terdapat poster asmulhusna, tata cara sholat, tata cara wudhu, dan lain sebagainya. Setting slogan dan poster ini merupakan setting lingkungan yang mengajarkan nilai kepedulian dan pembiasaan untuk anak melalui papan tersebut.

Pendidik yang berada di TK Batik PPBI Yogyakarta membuat perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter di kelompok B, perencanaan tersebut dilakukan dari Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH). Perencanaan yang dilakukan di TK Batik PPBI Yogyakarta dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan pada kurikulum.

Selain itu, perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta dilakukan dengan mengatur lingkungan melalui papan pembiasaan bagi peserta didik dan pendidik tentang nilai-nilai baik yaitu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah. Dengan adanya papan pembiasaan tersebut diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat melekat di benak peserta didik dan pendidik serta mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan hasil pengamatan observasi sudah banyak kegiatan penunjang karakter yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah orientasi sholat dhuha, infaq, bernyanyi lagu nasional setiap pagi, kegiatan ekstrakurikuler membuat, kegiatan ekstrakurikuler menari, kegiatan ekstrakurikuler menyanyi, kegiatan ekstrakurikuler renang, kegiatan ekstrakurikuler melukis mewarnai, kegiatan ekstrakurikuler drumband, kegiatan ekstrakurikuler membaca alfabet, kegiatan ekstrakurikuler membaca Iqra', mengunjungi panti asuhan, pembiasaan cuci tangan sebelum masuk kelas dan setelah selesai kegiatan, pembiasaan memlafalkan surat pendek dan doa sehari-hari, penugasan anak untuk upacara bendera, bersih-bersih bersama setiap hari jumat, menabung dan pembiasaan sholat dzuhur untuk anak *full day*.

Semua kegiatan-kegiatan di atas melibatkan seluruh komponen sekolah, baik semua peserta didik, guru kelas, maupun kepala sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan sebagai penunjang pembentukan pelaksanaan pendidikan karakter dengan menerapkan nilai kecintaan terhadap Tuhan YME, 2) nilai kejujuran, 3) nilai disiplin, 4) nilai toleransi dan cinta damai, 5) nilai percaya diri, 6) nilai mandiri, 7) nilai tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, 8) rasa hormat dan sopan santun 9) nilai tanggung jawab, 10) nilai kerja keras, 11) kepemimpinan dan keadilan, 12) nilai kreatif, 13) nilai rendah hati, 14) nilai peduli lingkungan, 15) nilai cinta bangsa dan tanah air.

Tetapi nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan di TK Batik PPBI Yogyakarta hanya 13 nilai pendidikan karakter

dan untuk 2 nilai pendidikan karakter yaitu nilai rendah hati dan nilai kejujuran tidak muncul saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi saat dilapangan dikarenakan nilai tersebut tidak diprogramkan dalam rencana kegiatan dan tidak muncul pada saat pelaksanaan kegiatan di TK Batik PPBI Yogyakarta.

Strategi pengembangan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan spontan dan teguran. Ketika ada anak yang berbuat keliru sehingga tugas guru adalah menasihati dan memberi tahu kepada anak tentang kesalahannya dan menunjukkan yang benar. Strategi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dengan pembiasaan serta kegiatan rutin dilaksanakan oleh sekolah untuk peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi penerapan pendidikan karakter melalui pengondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan slogan dan poster pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta juga sudah diimplementasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan implemetasi pendidikan karakter dalam beberapa materi pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang di terapkan melalui pembelajaran ini bervariasi mulai dari nilai mandiri, percaya diri, kepemimpinan, disiplin, religius, kerjasama dan lain sebagainya.

c. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter

Untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta, maka dilakukan evaluasi. Tujuan utama evaluasi agar dapat dilaketahui tingkat pencapaian dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelompok B TK batik PPBI Yogyakarta dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing peserta didik. Dalam penilaian yang dilaksanakan di TK Batik PPBI Yogyakarta tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang yang dilaksanakan di sekolah. Penilaian dilakukan setiap hari kepada peserta didik yang di cantumkan dalam kolom penilaian di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) dan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum yaitu menggunakan simbol dengan ketentuan sebagai berikut :

☆	Belum Berkembang (BB)
☆☆	Mulai Berkembang (MB)
☆☆☆	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
☆☆☆☆	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kemudian dari kolom penilaian RPPH dipindahkan dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, format penugasaan, format observasi, format hasil karya, dan format bercakap-cakap. Setelah itu dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian yang sudah di analisis untuk dijadikan acuan pembuatan ini raport peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan dengan menilai hasil Kegiatan Belajar Mengajar secara keseluruhan, penilaian secara keseluruhan tersebut untuk acuan mengisi raport semester. sedangkan penilaian penerapan pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta tidak dilakukan secara khusus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta

Dalam implementasi pendidikan karakter di kelompok B TK batik PPBI Yogyakarta memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya implementasi pendidikan karakter di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat diketahui faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta meliputi yaitu: 1) adanya papan slogan dan poster pembiasaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter 2) adanya sarana dan prasarana yang memadai, 3) adanya kegiatan atau program yang mendukung pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. 4) pembiasaan membaca bismillah sebelum mengerjakan tugas dan membaca alhamdulillah setelah mengerjakan tugas.

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok

B TK Batik PPBI Yogyakarta meliputi yaitu: 1) kurangnya kerjasama dari orang tua dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing sehingga untuk datang ke acara sekolah tidak sempat datang, 2) perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. 3) waktu pembelajaran yang terbatas sehingga apa yang ingin pendidik sampaikan terkadang kurang maksimal karena waktu pembelajaran hanya kurang lebih 4 jam di sekolah.

Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta

Kepala sekolah dan guru secara teoritis mempunyai pemahaman yang hampir sama mengenai pendidikan karakter. Kepala sekolah memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan nilai kepribadian bangsa yang dapat direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidik memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan watak, sikap, sifat, serta budi pekerti, dan bertingkah laku untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan berlaku di masyarakat dan bernegara. Pemahaman kepala sekolah dan guru di atas hampir sama dengan pemahaman Zubaedi, (2011: 17), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pendidik yang ada di TK Batik PPBI Yogyakarta membuat perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter di kelompok B, perencanaan tersebut dilakukan dari Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan yang dilakukan di TK Batik PPBI Yogyakarta dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan pada kurikulum

Selain itu, perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta dilakukan dengan mengatur lingkungan melalui papan pembiasaan bagi peserta didik dan pendidik tentang nilai-nilai

baik yaitu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah. Dengan adanya papan pembiasaan tersebut diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat melekat di benak peserta didik dan pendidik serta mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Windarsih C.A (2016: 1) perencanaan pembelajaran PAUD adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.

Pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakukan sekolah, mengacu pada kurikulum sekolah yaitu dengan kurikulum 2013, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang karakter, baik mengadakan pembiasaan karakter ataupun secara spontanitas di dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil pengamatan observasi sudah banyak kegiatan penunjang karakter yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah orientasi sholat dhuha, infaq, bernyanyi lagu nasional setiap pagi, kegiatan ekstrakurikuler membuat, kegiatan ekstrakurikuler menari, kegiatan ekstrakurikuler menyanyi, kegiatan ekstrakurikuler renang, kegiatan ekstrakurikuler melukis mewarnai, kegiatan ekstrakurikuler drumband, kegiatan ekstrakurikuler membaca alfabet, kegiatan ekstrakurikuler membaca Iqra', mengunjungi panti asuhan, pembiasaan cuci tangan sebelum masuk kelas dan setelah selesai kegiatan, pembiasaan memlafalkan surat pendek dan doa sehari-hari, penugasan anak untuk upacara bendera, bersih-bersih bersama setiap hari jumat, menabung dan pembiasaan sholat dzuhur untuk anak *full day*.

Pembahasan di atas dapat disesuaikan dengan pendapat Budimasya Dasyim (dalam Gunawan, H, 2012: 36) bahwa ada dua point prinsip pendidikan karakter dari empat point yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu 1) pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan pembina karakter bangsa dilakukan dengan menegintegrasikan dalam seluruh kegiatan, dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga semua kegiatan di arahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui

pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler. 2) sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam pengetahuan, kecuali bila dalam bentuk pengenalan agama yang didalamnya mengandung ajaran maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan, melakukan dan akhirnya membiasakan.

Nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan di TK Batik PPBI Yogyakarta hanya 13 nilai pendidikan karakter dan untuk 2 nilai pendidikan karakter yaitu nilai rendah hati dan nilai kejujuran tidak muncul saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi saat dilapangan dikarenakan nilai tersebut tidak diprogramkan dalam rencana kegiatan dan tidak muncul pada saat pelaksanaan kegiatan di TK Batik PPBI Yogyakarta. Dari 13 nilai pendidikan karakter yang muncul di TK Batik PPBI Yogyakarta sudah sesuai dengan nilai pendidikan karakter anak usia dini yang ada pada panduan pendidikan karakter anak usia dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD.

Strategi pengembangan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan spontan dan teguran. Ketika ada anak yang berbuat keliru sehingga tugas guru adalah menasihati dan memberi tahu kepada anak tentang kesalahannya dan menunjukkan yang benar. Strategi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dengan pembiasaan serta kegiatan rutin dilaksanakan oleh sekolah untuk peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi penerapan pendidikan karakter melalui pengondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan slogan dan poster pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta juga sudah diimplementasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan implemmentasi pendidikan karakter dalam beberapa materi pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran ini bervariasi mulai dari nilai mandiri, percaya diri, kepemimpinan, disiplin, religius, kerjasama dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai pendapat Kementrian Dinas Nasional bahwa pendidikan karakter pada jenjang di Taman Kanak-kanak

mempunyai prinsip sebagai berikut: 1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, 2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, 4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, 5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, 6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses, 7) mengusaha tumbuhnya motivasi diri dari pada para peserta didik, 8) memfungsikan seluruh staf sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, 9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, 10) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas membangun inisiatif pendidikan karakter, 11) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, 12) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Dalam penilaian yang dilaksanakan di TK Batik PPBI Yogyakarta tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang yang dilaksanakan di sekolah. Penilaian dilakukan setiap hari kepada peserta didik yang dicaantumkan dalam kolom penilaian di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum yaitu menggunakan simbol, tetapi penilaian yang dilakukan dengan menilai hasil Kegiatan Belajar Mengajar secara keseluruhan, sedangkan penilaian penerapan pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta tidak dilakukan secara khusus.

Hal ini sesuai dengan pendapat Asmawati L, (2014: 116) Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan perkembangan anak, untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan anak serta mendukung kelancaran program guru dan orang tua. Dengan adanya evaluasi penerapan nilai pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta,

guru dapat mengetahui kemajuan perkembangan anak yang telah dicapai dan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta meliputi: 1) adanya papan slogan dan poster pembiasaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter 2) adanya sarana dan prasarana yang memadai, 3) adanya Kegiatan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. 4) pembiasaan membaca Bismillah sebelum mengerjakan tugas dan membaca Alhamdulillah setelah mengerjakan tugas.

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta meliputi: 1) kurangnya kerjasama dari orang tua dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing sehingga untuk datang ke acara sekolah tidak sempat datang, 2) perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. 3) waktu pembelajaran yang terbatas sehingga apa yang ingin pendidik sampaikan terkadang kurang maksimal karena waktu pembelajaran hanya kurang lebih 4 jam di sekolah.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan TK Batik PPBI Yogyakarta dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B. 1) melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik baik secara langsung pun melalui pesan singkat, 2) memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik, 3) menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik untuk anak agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Pendidik dan orang tua peserta didik merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter anak usia

dini dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah, sehingga teladan dan komunikasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik harus terjalin dengan baik agar implementasi pendidikan karakter anak usia dini akan semakin maksimal. Selain itu pendidik dan orang tua peserta didik mampu memfasilitasi agar anak dapat berkembang sesuai harapan dan optimal. Hal ini sesuai pendapat Latif Mukhtar, dkk (2013: 5) bahwa pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011: 1) bahwa pendidikan diperlukan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak baik warga sekolah maupun orang tua peserta didik melalui contoh teladan, dan dukungan komponen pembelajaran yang memadai bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter anak usia dini sudah dilakukan di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta. Dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan dimulai dari perencanaan program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, serta lingkungan dan warga sekolah yang ikut berpartisipasi dalam implementasi pendidikan karakter di TK Batik PPBI Yogyakarta. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, dan strategi implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui ekstrakurikuler yang mendukung. Dan dari pelaksanaan kegiatan di TK tersebut nilai pendidikan

karakter yang sudah diterapkan yaitu : 1) nilai tanggung jawab, 2) nilai kerja keras, 3) nilai kreatif, 4) nilai mandiri, 5) nilai cinta terhadap Tuhan YME, 6) nilai disiplin, 7) nilai percaya diri, 8) rasa hormat dan sopan santun, 9) nilai kepemimpinan dan keadilan, 10) nilai toleransi dan cinta damai, 11) nilai cinta bangsa dan tanah air, 12) nilai tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, 13) nilai peduli lingkungan.

2. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK batik PPBI Yogyakarta meliputi : 1) adanya papan slogan dan poster pembiasaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter 2) adanya sarana dan prasarana yang memadai, 3) adanya ekstrakurikuler yang mendukung pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. 4) pembiasaan membaca bismillah sebelum mengerjakan tugas dan membaca alhamdulillah setelah mengerjakan tugas. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini di kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta meliputi: 1) kurangnya kerjasama dari orang tua dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing sehingga untuk datang ke acara sekolah tidak sempat datang, 2) perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya implementasi pendidikan karakter anak usia dini dapat terus menjadi komitmen di TK Batik PPBI Yogyakarta untuk menghasilkan generasi yang bernilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Pendidik hendaknya memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik.
3. menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik untuk anak agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu

menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Indramayu pada tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kelompok B TK Batik PPBI Yogyakarta”.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, K.D. (2007). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Fadlilah, M & Mualifatu, L. 2013. *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung. Alfabeta.
- Jamal, M.A. 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Latif, M, dkk. 2013. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 1994. *Qualitative data analysis, a methods sourcebook edition 3*. USA : Sage Publications.
- Samani, M dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi (edisi pertama)*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan karakter: konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.

BIODATA PENULIS

Fristyana Aningrum, dilahirkan di Indramayu, 29 November 1995 Beralamat di desa Rawadalem No 01 RT 03/ RW 08 blok sirombe, balongan, Indramayu, Jawa Barat. Tamat RA Al-ikhlas tahun 2001. Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri Rawadalem. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di SMP Negeri 1 Balongan. Lulus SMA Negeri 1